

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Apendiktomi adalah peradangan akibat infeksi pada usus buntu atau umbai cacing (apendiks). Apendiktomi dapat terinflamasi akibat adanya sumbatan lumen apendiks yang disebabkan oleh hiperplasia jaringan limfe, fekalit, tumor apendiks dan cacing askaris, selain itu apendisitis juga dapat terjadi akibat adanya erosi mukosa apendiks karena parasit (Jamaludin, 2017).

Apendiktomi merupakan inflamasi akut pada *appendiks* dan merupakan penyebab paling aman untuk bedah abdomen darurat. Apendiks merupakan inflamasi di apendiks yang dapat terjadi tanpa penyebab yang jelas. Setelah obstruksi apendiks oleh *feses* atau terpuntirnya apendiks atau pembuluh darahnya. Appendicitis merupakan peradangan akibat infeksi pada usus buntu atau umbai cacing (*appendiks*). Usus buntu sebenarnya adalah sekum (*caecum*). Infeksi ini mengakibatkan peradangan akut sehingga memerlukan tindakan bedah segera untuk mencegah komplikasi yang umumnya berbahaya. (Nanda, 2015).

Apendisitis merupakan radang pada usus buntu ataupun dalam bahasa latinnya *appendiks vermiformis*, ialah sesuatu organ yang berupa memanjang dengan panjang 6-9 cm dengan pangkal terletak pada bagian pangkal usus besar bernama sekum yang terletak pada perut kanan dasar (Handaya, 2017).

Jadi apendiktomi adalah penyakit infeksi pada usus buntu infeksi yang merupakan peradangan akut sehingga memerlukan tindakan segera untuk melakukan pencegahan komplikasi yang berbahaya.

Apendisitis jadi salah satu permasalahan bedah abdomen yang kerap terjalin di dunia. *World Health Organization (WHO)* menyebutkan insiden apendisitis di Asia dan Afrika pada tahun 2014 sebanyak 4,8% dan 2,6% dari total penduduk. Di Indonesia kasus apendisitis cukup tinggi, penderita

apendisitis sebanyak 65.755 orang dan jumlah penderita sebanyak 5.980 orang dan 177 penderita diantaranya menyebabkan kematian (Saputro, Novi Eko 2018).

Insiden appendicitis pada tahun 2018 mencapai 7 dari populasi penduduk dunia. Di Amerika Serikat appendicitis ialah kedaruratan bedah abdomen yang kerap dicoba, dengan jumlah penderita pada tahun 2017 sebanyak 734.138 orang dan bertambah pada tahun 2018 ialah sebanyak 739.177 orang. Hasil survey pada tahun 2018 Angka peristiwa apendiksitis di sebagian besar daerah Indonesia sampai saat ini masih besar. Di Indonesia, jumlah penderita yang mengidap penyakit apendiksitis berjumlah dekat 7% dari jumlah penduduk di Indonesia ataupun dekat 179.000 orang. Dari hasil Survey Kesehatan (WHO, 2018).

Dinas kesehatan Jawa Barat menyebutkan jumlah kasus Appendektomi di Jawa Barat sebanyak 5.980 penderita, dan 177 penderita diantaranya menyebabkan kematian. Dalam hal ini, peranan perawat sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat bagi klien dengan gangguan sistem pencernaan terkait Appendicitis. Klien akan mengeluh nyeri pada perut kanan bawah sehingga mengganggu dalam pemenuhan kebutuhan serta aktivitas klien. Bahkan dalam keterlambatan penanganan Appendicitis perforasi dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas. Angka mortalitas bervariasi, pada appendicitis akut kurang dari 0,1 % sedangkan Appendicitis perforasi mencapai 5% (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2013).

Apendisitis ialah inflamasi saluran usus yang tersembunyi serta kecil yang berdimensi dekat 4 inci (10 centimeter) yang buntu pada ujung sekum. Apendiks dapat terobstruksi oleh masa feces keras, yang akibatnya akan terjadi inflamasi, infeksi, gangren, dan mungkin perforasi. Apendiks yang ruptur ialah indikasi sungguh-sungguh sebab isi usus bisa masuk ke dalam abdomen menimbulkan peritonitis ataupun abses (Caroline & Kowalski, 2017).

Nyeri merupakan alasan yang paling umum orang mencari perawatan kesehatan. Individu yang merasakan nyeri merasa tertekan atau menderita dan mencari upaya untuk menghilangkan nyeri. Nyeri merupakan factor utama yang menghambat kemampuan dan keinginan individu untuk pulih dari satu penyakit. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri yang dapat dilakukan dengan terapi farmakologis ataupun dengan tanpa tindakan invasive atau tindakan keperawatan yang salah satunya dengan cara relaksasi (Brunner & Suddart, 2014).

Teknik relaksasi dapat di artikan sebagai teknik yang dilakukan untuk mengatasi stres dimana akan terjadi peningkatan aliran darah sehingga perasaan cemas dan khawatir akan berkurang. Salah satu relaksasi dalam menurunkan nyeri dan ketegangan adalah terapi relaksasi genggam jari (Abbasi et al, 2018). Terapi relaksasi genggam jari merupakan salah satu metode relaksasi yang memakai jari tangan yang membuat responden hadapi penurunan perih setelah diberikan metode relaksasi genggam jari sebab metode ini membagikan sesuatu aksi buat melepaskan mental serta raga dari ketegangan stress sehingga bisa tingkatkan toleransi terhadap perih (Hasaini, Asni 2019).

Relaksasi genggam jari menciptakan impuls yang di kirim lewat serabut saraf aferen non-nosiseptor. Serabut saraf non-nosiseptor mengakibatkan “gerbang” tertutup sehingga stimulus pada kortek serebi dihambat atau dikurangi akibat counter stimulasi relaksasi dan menggenggam jari. Sehingga intensitas nyeri akan berubah atau mengalami modulasi akibat stimulasi relaksasi genggam jari yang lebih dahulu dan lebih banyak mencapai otak (Pinandita, 2012:41).

Penelitian yang dilakukan oleh Neila Dkk (2017). Judul “Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Appendiktomi” di dapatkan hasil ada pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap intensitas nyeri pada pasien post appendiktomi dengan nilai  $p=0,000$ .

Penelitian yang dilakukan oleh Asni Hasaini (2019) . Judul “Efektifitas Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Of Appendiktomi di Ruang Bedah (Al-Muiz) RSUD Ratu Zalecha Martapura” di dapatkan hasil ada pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap intensitas nyeri pada pasien post appendiktomi dengan nilai  $p=0,000$ .

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Ariani Rasyid Dkk (2019). Judul “Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Klien Post Operasi Apendis” di dapatkan hasil ada pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap intensitas nyeri pada pasien post appendiktomi dengan nilai  $p=0,000$ .

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan “Aplikasi Relaksasi Genggam Jari Pada Pasien Post Appendiktomi Dengan Gangguan Nyaman Nyeri Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagrak”.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut:

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengaplikasikan Relaksasi Genggam Jari Pada Pasien Post Appendiktomi Dengan Gangguan Nyaman Nyeri Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagrak.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien Post Appendiktomi di Wilayah Kerja Puskesmas Nagrak.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada klien Post Appendiktomi di Wilayah Kerja Puskesmas Nagrak.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien Post Appendiktomi di Wilayah Kerja Puskesmas Nagrak.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien Post Appendiktomi di Wilayah Kerja Puskesmas Nagrak.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada klien Post Appendiktomi di Wilayah Kerja Puskesmas Nagrak.
- f. Melakukan pembahasan aplikasi tindakan terapi relaksasi genggam jari pada pasien post appendiktomi dengan gangguan nyaman nyeri di Wilayah Kerja Puskesmas Nagrak.

### **1.3 Pengumpulan Data**

Cara yang digunakan oleh penulis dalam pengmpulan data guna menyusun KTI adalah:

#### **1.3.1 Interview**

- a. Menanyakan identitas pasien
- b. Menanyakan keluhan utama
- c. Menanyakan riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, dan riwayat penyakit keluarga
- d. Menanyakan informasi tentang pasien kepada keluarga

#### **1.3.2 Observasi klien dan lakukan pemeriksaan fisik seperti inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.**

#### **1.3.3 Studi Pustaka**

Penulis memperoleh sumber-sumber kepustakaan melalui jurnal, buku, internet, yang memiliki hubungan dengan konsep dan teori yang terkait dengan aplikasi genggam jari

#### **1.3.4 Pengaplikasian relaksasi genggam jari**

Aplikasi teknik relaksasi genggam jari dilakukan dengan cara memberikan arahan terlebih dahulu kepada klien dan memposisikan klien dalam keadaan rilek dan nyaman seperti berbaring ditempat tidur. Kemudian peneliti duduk disamping klien dengan menggenggam ibu jari klien dengan tekanan lembut digenggam hingga nadi klien terasa berdenyut. Kemudian minta klien untuk mengatur nafas dan genggam ibu jari selama 3-5 menit dengan nafas secara teratur dan seterusnya satu persatu beralih ke jari selanjutnya

kurang lebih selama 15-25 menit, dan dianjurkan untuk melakukan 3 kali dalam sehari.

## **1.4 Manfaat Peneliti**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data mengenai aplikasi relaksasi genggam jari pada pasien post appendiktomi dengan gangguan nyaman nyeri di wilayah kerja puskesmas nagrak.. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dasar untuk menerapkan antara ilmu pengetahuan dan teori yang diperoleh di bangku kuliah.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi perawat**

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi perawat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang aplikasi relaksasi genggam jari pada pasien post appendiktomi dengan gangguan nyaman nyeri di wilayah kerja puskesmas nagrak.

#### **b. Manfaat bagi institusi pendidikan**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu dan sebagai referensi bahan pembelajaran mengenai tentang relaksasi genggam jari pada pasien post appendiktomi dengan gangguan nyaman nyeri.

#### **c. Bagi klien/keluarga**

Menambah pengetahuan bagi keluarga klien membantu klien dan keluarga klien dalam penanganan penyakitnya khususnya pada pasien penderita appendiktomi, dan dapat mengurangi biaya untuk pengobatan farmakologi.